

***Collaborative Governance dalam Pengelolaan Kawasan Strategis
Daerah Banten Lama***
***Collaborative Governance in The Management of Strategic Area
of The Banten Lama Region***

¹ Amim Amrulloh, ² Ipah Ema Jumiati, ³ Rina Yulianti

Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: ¹amimamrulloh@gmail.com, ²ipah.ema@untirta.ac.id, ³rina.yulianti@untirta.ac.id

Kata Kunci:

*tata kelola kolaborasi,
pembangunan, pariwisata,
banten lama*

ABSTRAK

Pariwisata memiliki kontribusi yang cukup tinggi untuk memperoleh devisa, maka dari itu pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap sektor pariwisata. Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk pengembangan sektor pariwisata, salah satunya adalah pengembangan kawasan Banten Lama sebagai kawasan wisata strategis yang terletak di Kota Serang Provinsi Banten. Perkembangan pariwisata Banten Lama mengalami kendala dalam pengelolaannya. Ada beberapa kepentingan dalam pengelolaannya antara lain Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten, Pemerintah Kota Serang, dan unsur masyarakat agar pengelolaan tata kelola dan kerjasama antar pemangku kepentingan dapat dilakukan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sinergi antara pemerintah dan pelaksanaan pengelolaan kawasan wisata strategis di Banten Lama. Pemerintah Daerah wajib ikut serta melaksanakan program-program tersebut, sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif. Pelaksanaan kegiatan ini mengukung *Collaborative Governance* dengan melibatkan semua pihak dalam pengembangan dan pariwisata Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama.

Keywords:

*collaborative governance,
development, tourism,
banten lama*

Abstract

Tourism has a high enough contribution to earn foreign exchange, and for this reason the government pays great attention to the tourism sector. Many efforts have been made by the government for the development of the tourism sector, one of which is the development of the Old Banten area as a strategic tourism area located in Serang City, Banten Province. The development of Banten Lama's tourism encountered an obstacle in its management. There were several interests in the management, including the Banten Cultural Heritage Preservation Agency, the Serang City Government, and elements of the community so that the management of governance and collaboration between stakeholders can be carried out optimally. The purpose of this study

is to identify the synergy between the government and the implementation of management of strategic tourism areas in Banten Lama. The Local Government is obligated to participate in implementing programs as such, in accordance with the mandate of the Law of the Republic of Indonesia. This research uses a case study approach with a descriptive method. The implementation of this activity carries Governance Collaboration by involving all parties in the development and tourism of the Regional Banten Lama Strategic Tourism Area.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kebutuhan bagi umat manusia, dengan melakukan kegiatan berwisata, setiap manusia dapat sejenak melepas penat, lelah menghilangkan stress, serta sejenak melupakan masalah yang dialami (I Gede Diarta 2009). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. selanjutnya pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor Produktivitas lainnya (Prof. Salah Wahab Oka A.Yoeti 1996)

Penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sekitar melalui peningkatan devisa, perluasan serta pemerataan kesempatan usaha serta lapangan kerja, mendorong pembangunan wilayah, memperkaya kebudayaan nasional dengan permanen melestarikan kepribadian (Sudaryanto 2019).

Indonesia sendiri terkenal akan kekayaan keragaman budaya dan keindahan alamnya. Indonesia juga menyediakan kawasan dan tempat yang menarik dan sangat indah untuk didatangi para pecinta estetika alam buat sekedar melepas penat, mencari tiga keindahan alam, berekreasi atau untuk menyelidiki kawasan yang indah dan penuh budaya. asal kawasan kawasan yang menarik itu Indonesia mampu menarik semua wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri agar tiba serta berwisata. sesuai data Bank Indonesia di Tahun 2018 sektor pariwisata menyumbang devisa bagi negara sebanyak 16,426 juta dolar Amerika Serikat. Untuk lebih lengkapnya mengenai Kontribusi sektor Pariwisata dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US \$) Tahun 2015 - 2018

No	Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US \$)		
	Tahun	Jumlah	Persentase Kenaikan
1	2015	10.761	-
2	2016	11.206	4,14%
3	2017	13.139	17,25%
4	2018	16.426	25,02%

Sumber data: Bank Indonesia

Berdasarkan data tersebut menerangkan bahwa donasi pariwisata dalam perolehan devisa negara semakin tinggi dengan cukup baik serta juga mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Hal ini

memberikan bahwa Indonesia mempunyai potensi pada sektor pariwisata. kawasan-kawasan wisata Indonesia mempunyai daya tarik yang kuat terhadap wisatawan, baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata religi. Selain mampu menarik wisatawan, Indonesia jua begitu kaya, terdapat ribuan bahkan puluhan ribu objek wisata yg tersedia di Indonesia. Pariwisata menjadi cara lain untuk meningkatkan pedapatan baik untuk pendapatan pemerintah pusat maupun pendapatan bagi pemerintah daerah.

Provinsi Banten adalah provinsi yang mana terdapat berbagai tempat wisata serta sangat populer pada wisata religinya dan wisata cagar budayanya. Pada Undang-undang No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya yang mana cagar budaya ialah kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran serta perilaku kehidupan insan yang penting untuk menjadi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, serta kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara menjadikan hal ini perlu dilestarikan serta dikelola secara sempurna melalui upaya perlindungan, pengembangan, serta pemanfaatan pada rangka memajukan kebudayaan nasional untk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Cagar budaya terdiri asal dua jenis yakni cagar budaya bergerak dan cagar budaya tidak bergerak. cagar budaya bergerak ialah cagar budaya yangg bisa berpindah tempat dari satu daerah ke tempat lain, sebagai contoh alat untuk upacara keagamaan, perhiasan,dan mata uang Sedangkan cagar budaya tidak bergerak ialah cagar budaya yangg tidak bisa berpindah daerah sebagai contoh bangunan serta hunian. (Renold et al. 2020; Syamsu Rijal, Muh. Zainuddin Badallahi, Hilda Anjarsari 2019). Dari penjabaran atas cagar budaya baik yang bergerak maupun tidak bergerak, dibawah ini terdapat data cagar budaya yang tidak bergerak pada tahun 2013 yang dimiliki oleh Provinsi Banten.

Tabel 2
Data Cagar Budaya Tidak Bergerak Tahun 2013

Provinsi	Kabupaten / Kota	Kode	Klasifikasi				Jumlah
			Sudah	Pengusulan	Belum	Belum Diregistrasi	
Banten	Kab. Serang	01	5	2	22	-	29
	Kab. Pandeglang	02	5	3	18	11	37
	Kab. Lebak	03	3	2	30	10	45
	Kota Cilegon	04	1	-	8	1	10
	Kab. Tangerang	05	-	-	11	8	19
	Kota Tangerang	06	-	2	7	5	14
	Kota Serang	07	10	4	53	-	67
Jumlah			24	13	149	35	221

Sumber : BPCB Jabar, Banten, Lampung, DKI Jakarta
Dinas Budaya dan Pariwisata Provinsi Banten 2013

Pariwisata pada wilayah Provinsi Banten memerlukan pengembangan dari setiap sektor wisata, oleh sebab itu sesuai dengan otonomi wilayah Provinsi Banten memberikan wewenang pada Kabupaten dan Kota dalam mengelola pariwisatanya. Tidak terkecuali pada pemkot Serang yang di berikan wewenang oleh Provinsi Banten dalam mengelola wisatanya.

Pada wilayah Kota Serang terdapat pariwisata Banten Lama yang sangat terkenal sebagai tempat wisata minat khusus, pendidikan, kuliner, budaya dan purbakala. Pada kawasan Banten Lama terdiri dari beberapa cagar budaya yang dirincikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3
Cagar Budaya yang ada Di Kawasan Wisata Banten Lama

No	Nama Cagar Budaya
1	Komplek Pemakaman Maulana Yusuf
2	Masjid Kenari
3	Meraton Kaibon
4	Karangantu
5	Tasik Kardi
6	Pengindelan Abang
7	Masjid Pencinan
8	Kherkof
9	Vihara Avalokitesvara
10	Benteng Spellwijk
11	Musium Situs Kepurbakalaan Banten Lama
12	Jembatan Rantai
13	Keranton Surosowan
14	Tiyamah
15	Menara Masjid Agung Banten
16	Alun alun Masjid Agung Kesultanan Banten Lama
17	Masjid Agung Banten Lama

Sumber: Dokumentasi Benda Cagar Budaya dan Kepurbakalaan

Pada benda cagar budaya yang terdapat di Banten Lama mempunyai keunikan sendiri. Hal ini dapat terlihat dari jumlah pengunjung yang datang ke Kawasan Wisata Banten Lama cukup banyak, di bulan-bulan tertentu dikarenakan terdapat wisata minat khusus yang akan ramai kedatangan menjelang atau pada perayaan atau event tertentu. Sebagai gambaran kunjungan wisatawan dapat dilihat pada tabel jumlah pengunjung sebagai berikut :

Tabel 4
Data Pengunjung Museum 2015 dan 2016

No	Bulan	Tahun		Persentasi kenaikan dan penurunan
		2015	2016	
1	Januari	4.764	7.727	52,74 %
2	Februari	5.44	4.664	-16,63 %
3	Maret	5.214	5.929	13,71 %
4	April	5.909	7.073	19,69 %
5	Mei	6.07	6.075	0,08 %
6	Juni	3.383	1.204	-180,9 %
7	Juli	8.846	10.52	18,86 %
8	Agustus	3.486	2.942	-18,49 %
9	September	5.489	5.796	5,59 %
10	Oktober	5.572	7.344	31,80 %
11	November	7.459	7.907	6,00 %
12	Desember	7.274	7.829	7,62 %
	Total	68.91	75.01	8,85 %

Sumber: Data Museum Kepurbakalaan Banten Lama 2017

Jumlah pengunjung pada tabel di atas menggambarkan bahwa wisatawan yang datang ke Banten Lama terlihat animo antusias dari para wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata cagar budaya di kawasan wisata Banten Lama karena bila dilihat dari tahun 2015 dengan tahun 2016 adanya kenaikan dari wisatawan yang berkunjung.

Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama merupakan kawasan cagar budaya yang mempunyai keunikan, dari sisi kunjungan yang meningkat pada setiap tahun, belum lagi lokasi yang strategis dekat dengan pusat pemerintahan mempunyai daya tarik tersendiri dan berpotensi bagi perkembangan pembangunan daerah.

Gambar 1
Tampak Masjid Agung dan Alun-Alun Banten Lama



Sumber : Tangerang Ekspres

Meski Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama telah berubah dari segi tampilan infrastruktur. Namun kebiasaan lama masih menjadi kendala yang dihadapi seperti pada maraknya pedagang kaki lima (PKL) meski pemerintah sudah membuat *awning* dan kios untuk para pedagang berjualan, keberadaan PKL ini menjadi pemicu banyaknya sampah berserakan yang terjadi di kawasan Banten Lama, hal ini juga terjadi dikarenakan masih banyaknya warga dan pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Secara fasilitas Pemerintah telah menyediakan banyak tong sampah untuk menanggulangi penumpukan sampah yang berserakan. Selanjutnya Menurut Tangerang Ekspres (2021) masalah lain di Banten Lama yang belum juga tuntas adalah pengemis atau peminta-minta yang banyak berkeliaran yang terdapat pada pintu keluar dari area menara Banten Lama. Secara Penertiban Pemerintah Kota Serang melalui Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Serang telah mendapatkan aduan terkait permasalahan tersebut, namun pada proses penanganannya Pemerintah Kota Serang tidak bergerak bebas dikarenakan Kawasan Banten Lama belum di serah terimakan ke Kota Serang dari Provinsi Banten dalam pengelolaan kawasan Banten Lama.

Tidak hanya permasalahan seperti yang peneliti uraikan juga diatas, peneliti juga mendapati sistem transportasi pariwisata sebagai penunjang kawasan pariwisata yang berjalan dan Badan Pengelola Pariwisata Banten Lama yang sampai saat ini belum dilakukan pembentukan, sehingga pada proses pengeloanya masih terdapat aksi saling lempar tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan yang diambil yaitu bagaimana proses *Collaborative Governance* yang dilakukan Badan Pelestarian Cagar Budaya Banten, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota Serang dan Kenadziran Kesultanan Banten dalam

pengelolaan pariwisata pada Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami pelaksanaan *Collaborative Governance* yang dilakukan Badan Pelestarian Cagar Budaya Banten, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota Serang dan Kenadziran Kesultanan Banten dalam pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama.

B. METODE

Dalam penelitian *Collaborative Governance* dalam pengelolaan Pariwisata Daerah Banten Lama, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, menurut (Creswell 2013), penelitian kualitatif ialah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang timbul dari sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial ataupun kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya krusial, mirip mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta mekanisme-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai berasal tema-tema yg khususnya ke tema-tema awam, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir buat penelitian buat penelitian ini mempunyai struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yg terlibat pada bentuk penelitian ini wajib menerapkan cara pandang penelitian yg bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus karena peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus- kasus di batasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan data dan waktu yang telah ditentukan, (Creswell 2013).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama, Badan Pelestarian Cagar Budaya Banten, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota Serang dan Kenadziran Kesultanan Banten guna mengetahui proses *Collaborative* yang dilakukan, maka peneliti menggunakan indikator menurut (Morse and Stephens 2012) dengan empat indikator didalamnya sebagai berikut :

a. Assasment (Penilaian)

Assasment dilakukan oleh para *stakeholders* dengan melihat potensi yang dimiliki oleh Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama dapat dikelola dan dikembangkan lebih baik agar menambah wisatawan lebih banyak kedepannya. Adanya batasan atas pengelolaan dan kepentingan antara Badan Pelestarian Cagar Budaya Banten, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota Serang dan Kenadziran Kesultanan Banten membuat pengelolaan pada Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama masih dirasakan belum optimal. Hal ini ditemui peneliti beberapa permasalahan dilapangan akibat pengelolaan yang belum berjalan dengan baik. Hal serupa diungkapkan kan oleh Pemerintah Kota Serang melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang mana pada proses pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten lama terhambat oleh belum dilakukannya serah terima kepada Pemerintah Kota Serang dari Pemerintah Provinsi Banten terkait pasca Revitalisasi Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama.

Penilaian pada proses *Collaborative Governance* ini dapat dilihat dengan setiap *stakeholders* yang memahami atas potensi yang dimiliki Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama untuk dapat mengelola dan mengembangkan lebih baik lagi dengan kemampuan jaringan dan financial yang baik, kesadaran atas kekurangan setiap *stakeholders* dalam mengelola pariwisata harus segera dibangun agar sinergitas antara Badan Pelestarian Cagar Budaya Banten, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota Serang dan Kenadziran Kesultanan Banten bisa mengelola dan mengembangkan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama semakin baik.

b. *Innitiation* (Inisiasi)

Innitiation ialah proses tahapan yang menjadi siapa inisiator dalam kegiatan kolaborasi untuk mengidentifikasi pihak mana yang berperan aktif dalam melakukan kerja sama sebagai akibatnya bisa di sepakati secara bersama-sama. Inisiasi terbangun oleh *stakeholders* pada mengatasi suatu hambatan yang telah terjadi guna mencapai tujuan dari akibat yang diinginkan. Proses *Innitiation* dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Banten dalam mengelola Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama. Inisiasi direspon baik oleh setiap *stakeholders* dan diperlukan keseriusan dalam mengelola pariwisata yang mana dalam pengelolaan diperlukan sinergitas antar pemangku kepentingan yang memiliki peran tersendiri dalam pariwisata, tahapan inisiasi ini menentukan bahwa ke empat aktor tersebut yang telah memenuhi kebutuhan dalam *collaborative governance*, pihak Badan Pelestarian Cagar Budaya Banten selaku Badan yang melaksanakan pelestarian atas cagar budaya yang berada pada Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama menjadi peranan penting untuk memonitoring proses pengelolaan agar tidak melebihi batasan dalam arti terjadinya kerusakan atas cagar budaya yang ada, Pemerintah Kota Serang selaku pemilik daerah tersebut menjadi pengelola sekaligus fasilitator dalam pengadaan maupun penambahan pendukung pariwisata dan Kenadziran Kesultanan Banten sebagai pengelola kawasan Masjid Agung Banten berperan dalam mewujudkan pelayanan yang baik.

c. *Delebration* (Musyawarah)

Delebration merupakan tahapan yang dilakukan oleh unsur *stakeholders* dalam membahas mengenai aturan dasar yang kemudian akan disepakati dalam bentuk perjanjian kerjasama antara Badan Pelestarian Cagar Budaya Banten, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota Serang dan Kenadziran Kesultanan Banten. Musyawarah yang telah dilakukan terlihat belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari segi pelaksanaan pengelolaan yang masih saling lempar tanggung jawab meskipun musyawarah telah dilakukan secara formal dan non formal.

Tahapan ini melibatkan unsur Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kota Serang serta unsur masyarakat sekitar. Pada prosesnya telah berjalan musyawarah Menurut Kabar Banten (2021) seperti permohonan yang dilayangkan oleh unsur masyarakat yakni Lembaga Pemangku Adat Kesultanan Banten dengan mengirimkan surat kepada Walikota Serang untuk segera membentuk suatu badan pengelola kawasan Kesultanan Banten agar terdapat suatu badan uang kodusif dan tentunya melibatkan kearifan lokal atau masyarakat adat.

Selanjutnya dalam memperbaiki pengelolaan Banten Lama Kejati Banten ikut turun serta dengan memanggil Pemerintah provinsi Banten sampai dengan pengurus kenadziran kesultanan Banten untuk secara bersama-sama memperbaiki pengelolaan pada kawasan Banten Lama demi kenyamanan para wisatawan yang datang. Berdasarkan Berita6 (2021) Kejaksaan Tinggi Banten mengadakan pertemuan untuk mempersiapkan pembentukan kelembagaan badan pengelola pada Kawasan Banten Lama, hal ini dilakukan agar dapat terkelola dengan baik. Kejati Banten

Mengungkapkan diperlukan pembenahan, baik penertiban parkir dan pedagang kaki lima pada kawasan Banten Lama, memastikan masyarakat pengunjung terlayani, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang terdapat di kawasan Banten Lama.

Kemudian pada Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama terdapat potensi atas sumber Pendapatan Asli Daerah dari pelayanan publik. Hal ini mempunyai hal yang baik bagi kemajuan daerah dan khususnya bagi kawasan Banten Lama.

d. *Implementation (Penerapan)*

Dalam penerapannya pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Banten sebagai OPD yang melakukan proses penataan pada Kawasan Banten Lama. Penataan ini meliputi pembangunan plasa masjid, plasa museum, penataan area masjid, taman banteng Surosowan dan amphitheatre. Kondisi yang semula tidak teratur pada kawasan ini dan terkesan kumuh banyaknya PKL, kini telah rubah menjadi tempat wisata yang baik dan bagus, perubahan ini menjadi suatu kebanggaan bagi masyarakat Banten. Dan yang utama penataan ini bertujuan agar pengunjung yang datang dapat merasa nyaman dan menimbulkan rasa untuk kembali lagi.

Penataan Banten Lama ialah salah satu upaya untuk mengembalikan ikon Provinsi Banten sebagai daerah yang mempunyai sejarah kesultanan. Kawasan ini adalah salah satu tujuan wisata yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan khususnya penziarah. Sebelum adanya penataan, kondisi pada kawasan ini jauh dari kata indah dan terkesan tidak terawat serta kumuh.

Kemudian pengelolaan Banten Lama dikelola oleh Pemerintah Kota Serang menunggu proses revitalisasi dituntaskan oleh Pemerintah Provinsi Banten. Hal ini di perkuat oleh berita pada BantenNews.co.id (2021), Gubernur Banten Wahidin Halim mengaku tidak akan serta merta menyerahkan pengelolaan Banten Lama kepada Pemkot Serang. Pihaknya beralasan akan menuntaskan revitalisasi kawasan bersejarah tersebut hingga tuntas sebelum menyerahkan pengelolaan kepada pihak Pemerintah Kota Serang. Pihaknya menargetkan revitalisasi Banten Lama selesai dua tahun. Pemerintah Provinsi Banten sendiri mengalokasikan anggaran total Rp. 220 miliar untuk revitalisasi Banten Lama dalam waktu selama 3 tahun ke depan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada proses *collaborative governance* dalam pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama menunjukkan belum optimal dalam proses pengelolaan kawasan pariwisata dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Dalam proses *collaborative governance* melibatkan para *stakeholders* yang terlibat untuk membantu dalam menyelesaikan kolaborasi tersebut yang dilihat dari empat indikator menurut (Morse & Stephens, 2012) didalamnya. Adanya negoisasi yang dilakukan oleh para *stakeholders* merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebuah langkah untuk menyamakan pemahaman antar *stakeholders* dalam kolaborasi tersebut.

Selanjutnya untuk memperbaiki hal tersebut, Kejaksaan Tinggi Banten menilai perlu dibentuk Unit Kerja atau Unit Pelaksana Teknis Daerah atau sebuah Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), untuk dapat menggali sumber pendapat asli daerah dari tersebut. Untuk itu, diperlukan kontribusi dan dukungan yang baik dari setiap *stakeholders* guna dalam keberhasilan mengelola Kawasan Banten Lama sebagai warisan sejarah, sekaligus destinasi wisata religi, dan budaya. Selanjutnya Plt Kadis Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Banten mengakui bahwa pada kawasan Banten Lama masih terdapat persoalan yang harus dibenahi, seperti persoalan pedagang kaki lima, parkir, sampai dengan pengunjung wisata yang belum tertib serta persoalan sampah yang menjadi persoalan yang harus segera di selesaikan, selanjutnya

terdapat pelanggaran prokes dimasa pandemi. Berdasarkan data tahun 2018 terdapat kurang lebih 800 pedagang yang akan ditempatkan dan dikelola dalam satu area belum bisa di realisasikan sehingga pedagang tersebut masih berjualan diarea kawasan Banten Lama secara acak, sehingga berpotensi menjadikan suasana kawasan tersebut menjadi kumuh. Selanjutnya belum dipenuhinya tempat parker yang memadai sehingga pada saat momen tertentu mengakibatkan kemacetan.

Kemudian dukungan dari Plt Kadis Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Banten dalam upaya Kejaksaan Tinggi Banten yang ikut turun dalam menyelesaikan persoalan pada kawasan tersebut. Meski diakui pada persoalan parkir dan pedagang kaki lima ialah persoalan lama atau klasik dan mendukung segera dalam membentuk kelembagaan yang khusus untuk mengelola Kawasan Banten Lama dan mengatasi permasalahan serta dapat memajukan kawasan Banten Lama.

Hasil analisis proses *collaborative governance* dalam pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama menunjukkan belum berjalan dengan baik dengan mengacu pada proses *collaborative governance* menurut more and stephens (2012) yang terdapat empat indikator yaitu : 1). *Assasment* (Penilaian), 2). *Innitiation* (Inisiasi), 3). *Delebration* (Musyawarah), 4). *Implementation* (penerapan). Proses *collaborative governance* pada indikator yang pertama yaitu *assasment* (penilaian) terlihat belum berjalan dengan baik. *Stakeholders* terlihat terdapat batasan pada proses pengelolaan yang dilakukan setiap *stakeholders* didalamnya sehingga pada proses pengeloaan terjadi ketidakefektifan dan terdapat permasalahan yang mengakibatkan saling lempar tanggung jawab.

Kedua, *Innitiation* (inisiasi), pada tahapan ini terlihat bahwasanya Pemerintah Provinsi Banten telah melakukan komunikasi dengan Badan Pelestarian Cagar Budaya Banten, Pemerintah Kota Serang dan Kenadziran Kesultanan Banten atau Lembaga Pemangku Adat Kesultanan Banten untuk melakukan sinergitas guna mengembangkan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama, pada tahapan ini sudah berjalan dengan baik dengan respon yang diberikan oleh setiap *stakeholders* dalam menanggapi inisiasi yang akan dilakukan guna mengembangkan kawasan pariwisata tersebut.

Ketiga, *delebration* (musyawarah), pada tahapan ini telah dilakukan beberapa tahapan musyawarah yang telah dilakukan berjalan dengan lancar walaupun terjadi sebuah negoisasi yang dilakukan oleh para *stakeholders*, hal tersebut merupakan langkah untuk mencapai persamaan pandangan sehingga mendapatkan pemahaman bersama terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama dapat terselesaikan secara bersama. Pada tahapan musyawarah membahas mengenai pembentukan badan pengelola kawasan Kesultanan Banten yang dilakukan oleh para *stakeholders*, musyawarah dilakukan secara formal dan non formal dengan dialog langsung dan tidak langsung dengan melakukan surat menyurat dan pertemuan. Hal tersebut sangat membantu dalam melancarkan proses musyawarah yang dilakukan guna mempercepat tujuan bersama.

Tahapan ke empat yaitu *implementation* (penerapan) merupakan sebuah tahapan perancangan serta pelaksanaan dari proses kolaborasi dengan komponen komponen yang mendukung dari keberhasilan kolaborasi. Setiap *stakeholders* saling berkomitmen dengan hasil musyawarah yang telah dilakukan dan terselenggaranya kesepakatan untuk melakukan pembentukan badan. Dengan keberhasilan dari indikator indikator diatas. Para *stakeholders* secara bertahap telah melakukan sesuai dengan tanggung jawab. Pembangunan sarana prasarana

maupun SDM telah dilakukan secara bertahap oleh para *stakeholders* yang di evaluasi setiap tahunnya, saat ini badan pengelolaan kawasan kesultanan banten dalam proses pembentukan dengan melibatkan semua *stakeholders* didalamnya agar terciptanya tujuan bersama. Dengan demikian proses kolaborasi ini berjalan dengan baik sehingga bisa menjadi solusi dari suatu permasalahan diawal mengenai tumpang tindih dalam pengelolaanya yang sekarang telah berjalan sesuai tugas dan kemampuan yang dimiliki.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada proses *collaborative governance* dalam pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama menunjukkan keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Dalam proses *collaborative governance* melibatkan para *stakeholders* yang terlibat untuk membantu dalam menyukseskan kolaborasi tersebut yang dilihat dari empat indikator menurut (Morse and Stephens 2012) didalamnya. Adanya proses musyawarah yang dilakukan oleh para *stakeholders* merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebuah langkah untuk menyamakan pemahaman antar *stakeholders* dalam kolaborasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memiliki beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi berlangsungnya proses *collaborative governance* dalam pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama dengan saran sebagai berikut:

1. Pada proses *collaborative governance* dalam pengelolaan Kawasan Startegis Pariwisata Daerah Banten Lama yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota Serang dan Kenadziran Kesultanan dapat melakukan kolaborasi secara bertahap dengan memastikan serta memonitoring pengembangan yang terjadi di Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap semester dengan melibatkan seluruh *stakeholders* dan akademisi serta ahli untuk mendapatkan hasil yang dituju.
2. *Collaborative* ini diharapkan dapat menarik suatu peluang bisnis yang cukup menjanjikan dalam sektor pariwisata. Pada pengelolaanya kolaborasi ini bisa menggandeng para pihak yang dapat menunjang pengembangan pariwisata. Melibatkan sponsor guna melakukan investasi dapat melebarkan jangkauan untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas yang tentunya akan berimbas pada peningkatan jumlah wisatwan yang masuk pada Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama. Dengan menggandeng NGO yang bergerak dibidang pariwisata yang mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pariwisata kedepanya, dengan menggandengan agen tour wisata akan semakin memperkenalkan destinasi Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama yang dapat dikunjungi oleh Wisatawan dari berbagai daerah dalam upaya memberikan pelayanan didaerah lokasi Kawasan Startegis Pariwisata Daerah Banten Lama masih ditemukan belum adanya layanan tarik tunai dan pembayaran non tunai atau cashless yang mana akan menghambat perputaran uang yang dilakukan oleh para wisatawan dalam berbelanja di lokasi wisata. Untuk itu dapat menggandeng pihak perbankan maupun e-commerce untuk memenuhi hal tersebut.
3. Pada fasilitas umum, dengan adanya transportasi umum menuju lokasi wisata seperti bus maupun mini bus dapat memberikan pelayanan menuju ke lokasi Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama. Pemerintah Kota Serang dapat mempertimbangkan pembangunan penginapan umum dan pengadaan transportasi umum yang akan memudahkan pengunjung mengakses lokasi

Kawasan Startegis Pariwisata Daerah Banten Lama serta fasilitas penginapan untuk wisatwan agar semakin lama di tempat wisata.

4. Pada lokasi Kawasan Startegis Pariwisata Daerah Banten Lama tidak hanya terdapat destinasi wisata religi, namun wisatawan dapat mengunjungi wisata lainnya, seperti wisata cagar budaya dan wisata edukasi serta wisata sejarah. Pemerintah dapat bermitra dengan kelompok sadar wisata dengan bersama memajukan dan membuat suasana wisata menjadi lebih nyaman bagi para wisatawan yang datang.

REFERENSI

- Creswell, J. (2013). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In Research design.
- I Gede Diarta, P. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata.
- Morse, R. S., & Stephens, J. B. (2012). Teaching Collaborative Governance: Phases, Competencies, and Case-Based Learning. *Journal of Public Affairs Education*, 18(3), 565–583. <https://doi.org/10.1080/15236803.2012.12001700>
- Prof. Salah Wahab Oka A.Yoeti. (1996). Pengertian Pariwisata. *Jurnal Saintek Perikanan*.
- Renold, Teng, M. B. A., Anjarsari, H., & Badollahi, M. Z. (2020). Pengembangan Destinasi Wisata Budaya Berdasarkan Mitos Sejarah dan Bangunan Kota Makassar (Studi Etnografi). *Pariwisata*.
- Sudaryanto. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul [Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa]. <http://repo.apmd.ac.id/760/>
- Syamsu Rijal, Muh. Zainuddin Badallahi, Hilda Anjarsari, S. (2019). Potensi Sejarah dan Budaya.

Aturan Perundang-undangan :

- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025
- Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2010-2030
- Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Tahun 2015-2025

Dokumen :

- Catatan Berita Pengelolaan Banten Lama Sub Bagian Hukum BPK RI Perwakilan Provinsi Banten Tahun 2019
- Dokumentasi Benda Cagar Budaya dan Kepurbakalaan Provinsi Banten
- Publikasi Revitalisasi Caga Budaya Banten Lama, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten Tahun 2018

Portal Berita Online :

- BantenNews.Co.id (2021, 15 September). *Pengelolaan Banten Lama Oleh Pemkot Serang Tunggu Revitalisasi Tuntas*. Diunduh Dari: <https://www.bantennews.co.id/pemprov-tak-serta-merta-serahkan-pengelolaan-banten-lama-ke-pemkot-serang/>

- Kabar Banten (2021, 08 Agustus). *Wali Kota Serang di dorong Bentuk Badan Pengelolaan Kawasan Kesultanan Banten*. Diunduh dari: <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-59857568/wali-kota-serang-didorong-bentuk-badan-pengelola-kawasan-kesultanan-banten>
- Kabar6 (2021, 14 September). *Kejati Turun Tangan Perbaikik Pengelolaan Banten Lama*. Diunduh dari: <https://kabar6.com/kejati-turun-tangan-perbaiki-pengelolaan-banten-lama>
- Tangerang Ekspres (2021, 01 Juni). *Setelah Revitalisasi Banten Lama Berubah Tapi Belum Tinggalkan Kebiasaan Lama*. Diunduh Dari: <https://www.tangerangekspres.co.id/2020/11/23/setelah-revitalisasi-banten-lama-tampilan-berubah-tapi-belum-tinggalkan-kebiasaan-lama/>